

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN UKURAN KANTOR
AKUNTAN PUBLIK (KAP) SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR FOOD AND BEVERAGE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Audyta Prasetyani Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
audytaputri@gmail.com

J. B. Amiranto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
jb_amiranto@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of auditor independence and firm size on audit quality, with the size of the Public Accounting Firm (KAP) as a moderating variable, in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study employs a descriptive quantitative method using secondary data from company financial statements for the 2020–2024 period, which were subsequently analyzed using statistical techniques. The results indicate that auditor independence, proxied by audit rotation, has a negative effect on audit quality, meaning that less frequent auditor turnover leads to better audit quality. Conversely, firm size has no effect on audit quality, suggesting that the size of a company does not determine audit outcomes. Furthermore, KAP size strengthens the relationship between auditor independence and audit quality, whereas it does not moderate the relationship between firm size and audit quality.

Keywords: *Auditor Independence; Firm Size; Audit Quality; KAP Size.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh independensi auditor dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif deskriptif dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan periode 2020–2024 yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor yang diproksikan dengan rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, yang berarti semakin jarang pergantian auditor maka kualitas audit akan semakin baik. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena besar kecilnya perusahaan tidak menentukan hasil audit. Ukuran KAP mampu memperkuat hubungan antara independensi auditor dan kualitas audit, sedangkan ukuran KAP tidak memengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan dan kualitas audit.

Kata Kunci: *Independensi Auditor; Ukuran Perusahaan; Kualitas Audit; Ukuran KAP.*

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat menyebabkan kebutuhan terhadap laporan keuangan yang berkualitas menjadi semakin penting. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pihak, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Pada perusahaan yang telah go public, khususnya perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),

Salah satu fenomena opini audit going concern pada perusahaan sektor Food and Beverage di Indonesia terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Dalam beberapa pemberitaan dan hasil investigasi, AISA ditemukan memiliki ketidaksesuaian dalam laporan keuangan tahun 2017 yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan secara drastis hingga mencatatkan kerugian besar dan defisiensi modal. Fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang tidak stabil, seperti AISA, memiliki risiko lebih tinggi untuk memperoleh opini audit going concern dari auditor independen. (Kontan Insight, 2020)

Penelitian ini penting dilakukan karena kualitas audit memiliki pengaruh besar terhadap tingkat kepercayaan investor dan efisiensi pasar modal. Auditor yang independen serta didukung oleh KAP yang berkualitas diharapkan mampu menghasilkan audit yang objektif dan dapat dipercaya. Selain memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu auditing, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi perusahaan, investor, auditor, maupun regulator dalam meningkatkan kualitas audit di Indonesia. Dengan tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh independensi auditor dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit, menganalisis peran Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara independensi auditor dan kualitas audit, dan menganalisis peran Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ukuran perusahaan dan kualitas audit.

B. KAJIAN TEORI

Auditing

Audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti laporan keuangan secara objektif demi memastikan kesesuaiannya dengan standar yang berlaku (Arens et al., 2017). Proses ini bertujuan meningkatkan kredibilitas dan keandalan laporan keuangan bagi para pemangku kepentingan. Dalam praktiknya, efektivitas audit sangat bergantung pada kualitas pelaksanaannya, yang ditentukan oleh kompetensi teknis, skeptisisme profesional, dan independensi auditor (Agustin & Agoes, 2023). Di tengah kompleksitas transaksi bisnis saat ini, peran audit semakin krusial dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas perusahaan, menjadikan kualitas audit sebagai indikator utama keberhasilan proses tersebut (Falisah et al., 2025)

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) akibat asimetri informasi, di mana manajemen berpotensi memanipulasi laporan keuangan demi kepentingan pribadi (Jensen & Meckling, 1976). Di era bisnis modern, risiko ini semakin tinggi sehingga membutuhkan audit eksternal sebagai mekanisme pengawasan (Fauziyah, 2024). Namun, efektivitas pengawasan ini sangat bergantung pada independensi auditor. Jika auditor bias, asimetri informasi akan memburuk dan merusak kepercayaan publik (Silitonga et al., 2024). Kesimpulannya, teori keagenan menegaskan bahwa independensi auditor adalah kunci utama untuk menekan konflik kepentingan dan menjamin kredibilitas laporan keuangan.

Teori Kontinjensi

Teori kontinjensi menyatakan bahwa tidak ada pendekatan universal dalam organisasi karena hasilnya sangat bergantung pada faktor situasional atau konteks tertentu (Woodward, 1965). Dalam riset auditing, teori ini menjelaskan mengapa hubungan antara independensi dan kualitas audit tidak selalu konsisten dan menghasilkan temuan yang berbeda-beda (Hafidz & Mulya, 2024). Oleh karena itu, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diperlukan sebagai variabel moderasi (kondisi situasional) yang mencerminkan kapasitas organisasi dalam mendukung efektivitas hubungan tersebut.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu sehingga auditor mampu menemukan dan melaporkan apabila terdapat pelanggaran atau salah saji dalam laporan keuangan klien. (Sukrisno Agoes, 2019) Kualitas audit berkaitan dengan kemampuan auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti audit secara objektif untuk menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. (Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley, 2020) Kualitas audit merupakan kemungkinan auditor dapat mendeteksi serta melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan perusahaan secara independen dan profesional. (Junaidi dan Nurdiono, 2016)

Independensi Auditor

Independensi auditor adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan pihak lain, serta tidak tergantung pada pihak tertentu dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan audit. (Sukrisno Agoes, 2019) Independensi auditor merupakan sikap yang mencakup independensi dalam pemikiran dan independensi dalam penampilan sehingga auditor dapat melaksanakan audit secara objektif dan profesional. (Institut Akuntan Publik Indonesia dalam Standar Audit (SA 200), 2021)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset, total penjualan, dan nilai pasar perusahaan. (Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2022) Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur menggunakan total aset perusahaan. (Jogiyanto Hartono, 2023). Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala

yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset atau sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

KAP besar umumnya memiliki auditor yang lebih profesional, pengalaman audit yang lebih luas, serta sistem pengendalian mutu yang lebih baik sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. (Sukrisno Agoes, 2019) Ukuran KAP berkaitan dengan kemampuan KAP dalam mempertahankan independensi auditor dan menjaga reputasi audit melalui kualitas pemeriksaan yang dilakukan. (Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley, 2020). Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan besar kecilnya kapasitas KAP yang dilihat dari jumlah auditor, jumlah klien, pengalaman audit, sumber daya, serta sistem pengendalian mutu yang dimiliki dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan. KAP yang memiliki ukuran lebih besar umumnya mampu menjaga independensi auditor, menyediakan auditor yang kompeten dan profesional, serta menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dan lebih terpercaya.

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor yang objektif dan bebas dari benturan kepentingan (Hery, 2021) merupakan pilar penting untuk menghasilkan audit berkualitas (Arens et al., 2020). Dalam teori keagenan, independensi berfungsi meminimalkan konflik antara *principal* dan *agent* (Jensen & Meckling, 1976) dengan mendorong keberanian auditor mengungkapkan salah saji. Meskipun didukung oleh Silitonga et al. (2024) dan Fauziyah (2024), adanya temuan kontradiktif dari Hawari et al. (2025) menunjukkan bahwa pengaruh independensi tidak selalu linier dan memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset dan penjualan (Brigham & Houston, 2022) memengaruhi kebutuhan akan kualitas audit karena tingginya asimetri informasi antara manajemen dan pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Perusahaan besar dituntut lebih transparan sehingga mendorong auditor bekerja lebih profesional. Namun, hasil penelitian masih belum konsisten; Falisah et al. (2025) menemukan pengaruh positif, sementara Dhea Arista et al. (2023) menyatakan ukuran perusahaan tidak menjadi penentu kualitas audit.

Peran Ukuran KAP dalam Memoderasi Hubungan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

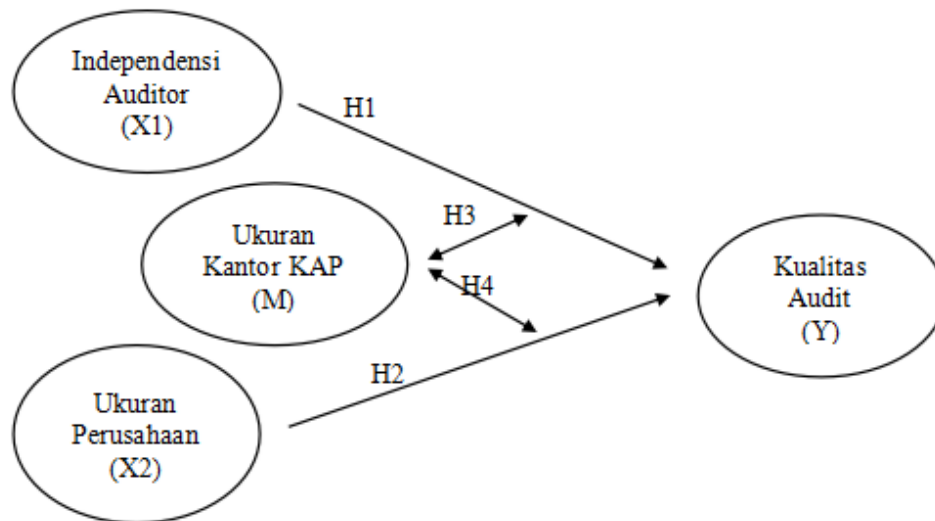
Ukuran KAP mencerminkan kapasitas sumber daya dan pengendalian mutu yang memadai (Tuanakotta, 2021). Menurut teori keagenan, pengaruh independensi auditor dalam menekan konflik kepentingan akan semakin kuat jika didukung oleh KAP besar karena adanya tuntutan menjaga reputasi (Jensen & Meckling, 1976; Sukrisno Agoes, 2023). Hal ini diperkuat oleh Pratiwi et al. (2023) yang menegaskan bahwa ukuran KAP berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh positif independensi terhadap kualitas audit.

Peran Ukuran KAP dalam Memoderasi Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Perusahaan besar dengan operasional kompleks dan asimetri informasi tinggi memerlukan audit berkualitas untuk menjamin keandalan laporan keuangan (Jensen

& Meckling, 1976). Hubungan ini akan semakin optimal jika perusahaan menggunakan jasa KAP besar yang memiliki teknologi, kompetensi, dan sistem pengendalian mutu yang sebanding (Mulyadi Tandiontong, 2024). Dengan demikian, ukuran KAP berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan positif antara ukuran perusahaan dan kualitas audit.

Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Teori

Hipotesis:

- H1: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.
- H3: Ukuran KAP memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
- H4: Ukuran KAP memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

C. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif-kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antar variabel secara empiris melalui penggunaan data numerik yang diolah menggunakan teknik analisis statistik. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh hasil yang objektif, terukur, serta mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara sistematis dan teruji secara ilmiah.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, serta data audit yang mencakup informasi terkait Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit dan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor independen. Kedua jenis data tersebut dipilih karena memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi serta relevan dalam mengukur variabel penelitian secara objektif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu dokumentasi dan studi pustaka, yang saling melengkapi dalam memperoleh data empiris serta landasan teoritis yang relevan.

Definisi Operasional Variabel

1. Kualitas Audit (Y) diartikan Opini audit menunjukkan sejauh mana laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
2. Independensi Auditor (X1) merupakan sikap objektif, profesional, dan bebas dari pengaruh pihak manapun dalam melaksanakan proses audit sehingga memberikan opini audit yang jujur dan dapat dipercaya.
3. Ukuran Perusahaan (X2) merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset atau sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.
4. Ukuran Kantor KAP (M) merupakan besar kecilnya kapasitas KAP yang dilihat dari jumlah auditor, jumlah klien, pengalaman audit, sumber daya, serta sistem pengendalian mutu yang dimiliki dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SmartPLS. Tahap awal analisis adalah statistik deskriptif. Selanjutnya, dilakukan uji model outer model dan mode inner model. Uji model outer model digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator terhadap variabel laten. Uji inner model digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam model penelitian.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui arah hubungan dan tingkat signifikansi pengaruh independensi auditor dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit, serta peran ukuran KAP sebagai variabel moderasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan periode pengamatan selama lima tahun, yaitu tahun 2020 sampai dengan 2024. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, jumlah data yang dianalisis sebanyak 155 observasi yang berasal dari 31 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

	<i>Independensi Auditor (X1)</i>	<i>Ukuran Perusahaan (X2)</i>	<i>Kualitas Audit (Y)</i>	<i>Ukuran KAP (M)</i>	<i>X1*M</i>	<i>X2*M</i>
<i>RA</i>	1.000					
<i>LN.PN</i>		1.000				
<i>UKAP</i>				1.000		
<i>Opini Audit</i>			1.000			
<i>Independensi Auditor*Ukuran KAP</i>					1.015	
<i>Ukuran Perusahaan*Ukuran KAP</i>						0.977

Tabel diatas menunjukan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading factor di atas batas minimum yang direkomendasikan, yaitu 0,70. Selanjutnya, pengujian discriminant validity pada indikator reflektif dilakukan dengan melihat nilai cross loading, yaitu dengan membandingkan korelasi antara indikator terhadap konstruknya sendiri dengan korelasi terhadap konstruk lainnya.

Tabel 2.

	<i>Independensi Auditor (X1)</i>	<i>Ukuran Perusahaan (X2)</i>	<i>Kualitas Audit (Y)</i>	<i>Ukuran KAP (M)</i>	<i>X1*M</i>	<i>X2*M</i>
<i>RA</i>	1.000	0.096	0.113	-0.029	-0.117	-0.011
<i>LN.PN</i>	0.064	1.000	0.005	0.096	-0.011	-0.069
<i>UKAP</i>	-0.029	0.096	0.013	1.000	-0.008	-0.015
<i>Opini Audit</i>	0.113	0.005	1.000	0.013	-0.005	0.000
<i>Independensi Auditor*Ukuran KAP</i>	-0.177	-0.011	-0.005	-0.008	1.000	0.064
<i>Ukuran Perusahaan*Ukuran KAP</i>	-0.011	0.000	-0.015	-0.069	0.064	1.000

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa indikator mampu menjelaskan konstruk yang diwakilinya dengan lebih baik sehingga tidak terjadi tumpang tindih pengukuran antar konstruk. Dengan kata lain, masing-masing konstruk laten memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan indikator-indikator yang membentuknya dibandingkan dengan konstruk laten lainnya. Selain melalui nilai cross loading, pengujian discriminant validity juga dapat dilakukan dengan melihat nilai Square Root of Average Variance Extracted (AVE). Nilai yang direkomendasikan untuk memenuhi kriteria discriminant validity adalah lebih besar dari 0,70.

Tabel 3. AVE

	AVE
<i>Independensi Auditor (X1)</i>	1.000
<i>Ukuran Perusahaan (X2)</i>	1.000
<i>Kualitas Audit (Y)</i>	1.000
<i>Ukuran KAP (M)</i>	1.000
<i>X1*M</i>	1.000
<i>X2*M</i>	1.000

Seluruh variabel dalam model penelitian memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) yang melebihi batas minimum yang direkomendasikan, yaitu 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel mampu menjelaskan sebagian besar varians indikator yang membentuknya, sehingga telah memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Dengan demikian, seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Realibilitas

Tabel 4. Uji Reabilitas

	Composite Reliability
<i>Independensi Auditor (X1)</i>	1.000
<i>Ukuran Perusahaan (X2)</i>	1.000
<i>Kualitas Audit (Y)</i>	1.000
<i>Ukuran KAP (M)</i>	1.000
<i>X1*M</i>	1.000
<i>X2*M</i>	1.000

Seluruh variabel dalam model penelitian memiliki nilai Composite Reliability yang lebih besar dari 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut. Pengujian reliabilitas juga dapat dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha. Suatu konstruk dianggap reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,50, meskipun nilai di atas 0,70 umumnya menunjukkan tingkat reliabilitas yang lebih baik. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha yang melebihi 0,70. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Adapun hasil pengujian Cronbach's Alpha disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Conbach's Alpha

	<i>Cronbach's Alpha</i>
<i>Independensi Auditor (X1)</i>	1.000
<i>Ukuran Perusaaan (X2)</i>	1.000
<i>Kualitas Audit (Y)</i>	1.000
<i>Ukuran KAP (M)</i>	1.000
<i>X1*M</i>	1.000
<i>X2*M</i>	1.000

Analisis Data

Untuk memastikan bahwa model penelitian terbebas dari masalah multikolinearitas antar variabel independen, dilakukan pengujian menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model.

Tabel 6. Analisis Data VIF

	<i>VIF</i>
<i>RA</i>	1.000
<i>LN.PN</i>	1.000
<i>UKAP</i>	1.000
<i>Opini Audit</i>	1.000
<i>Independensi</i>	1.000
<i>Auditor*Ukuran KAP</i>	1.000
<i>Ukuran Perusahaan*Ukuran KAP</i>	1.000

Berdasarkan hasil perhitungan VIF, seluruh variabel, yaitu Independensi Auditor, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP memiliki nilai VIF < 5. Hal ini menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas yang signifikan, sehingga pengaruh masing-masing variabel terhadap Kualitas Audit dapat dianalisis secara valid.

R-Square Adjusted

Tabel 7. R Square Adjusted

	<i>R Square Adjusted</i>
<i>Kualitas Audit (Y)</i>	0.114

Berdasarkan hasil pengujian R Square Adjusted, variabel Kualitas Audit (Y) memiliki nilai sebesar 0,114. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian, yaitu Independensi Auditor (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Ukuran KAP (M), serta interaksi variabel moderasi, mampu menjelaskan variasi Kualitas Audit sebesar 11,4%. Sementara itu, sisanya

sebesar 88,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam analisis.

Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Independensi Auditor (X1) -> Kualitas Audit(Y)	-0.117	2.420	0.0016	H1 Diterima (Signifikan)
Ukuran Perusahaan (X2) -> Kualitas Audit(Y)	-0.004	0.187	0.852	H2 Ditolak (Tidak Signifikan)
Independensi Auditor (X1)*Ukuran KAP (M) -> Kualitas Audit(Y)	-0.144	2.186	0.029	H3 Diterima (Signifikan)
Ukuran Perusahaan (X2)*Ukuran KAP (M) -> Kualitas Audi (Y)	0.080	0.086	0.251	H4 Ditolak (Tidak Signifikan)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan antar variabel dalam model penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai koefisien jalur (path coefficient) serta nilai t-statistic yang diperoleh dari hasil analisis.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Independensi Auditor Berpengaruh Negatif Terhadap Kualitas Audit
2. Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit
3. Ukuran KAP Memperkuat Hubungan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit
4. Ukuran KAP Tidak Berperan Dalam Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pada perusahaan *Food and Beverage* di BEI periode 2020–2024, disimpulkan bahwa independensi auditor (proksi: rotasi audit) berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit (proksi: opini audit). Hal ini menunjukkan bahwa masa perikatan yang lebih lama meningkatkan pemahaman mendalam auditor terhadap risiko perusahaan sehingga menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Sebaliknya, ukuran perusahaan (proksi: total penjualan) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena auditor tetap memberikan opini secara objektif berdasarkan standar akuntansi tanpa dipengaruhi oleh skala penjualan klien. Sementara itu, ukuran KAP terbukti mampu memperkuat hubungan antara independensi auditor dan kualitas audit karena kapasitas sumber daya serta

pengendalian mutu KAP besar mendukung objektivitas auditor. Namun, ukuran KAP tidak berperan dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit, yang menandakan bahwa penggunaan KAP *Big Four* maupun *Non-Big Four* tetap tidak mengubah hubungan antara tingkat penjualan perusahaan dengan kualitas audit yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2019). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik* (5th ed.). Salemba Empat.
- Agoes, S. (2023). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agustin, D. P., & Agoes, S. (2023). Pengaruh pengalaman auditor, tekanan waktu, dan independensi terhadap kualitas audit dengan pemoderasi skeptisme profesional. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 27(2), 145–156.
- Agustin, D. P., & Amiranto, J. B. (2025). Pengaruh kompetensi, independensi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 55–68.
- Ardhityanto, E. P. (2020). Pengaruh biaya audit, audit tenure, rotasi audit, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (16th ed.). Pearson Education.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (17th ed.). Pearson Education.
- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, dan rotasi audit terhadap kualitas audit: Literature review audit internal. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 5(2), 88–99.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Cabelen, D. J. C., & Amiranto, J. B. (2025). Pengaruh rotasi auditor, fee audit, independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit: Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(1), 77–89.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Falisah, N., Putra, R., & Sari, M. (2025). Pengaruh fee audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan, audit report lag terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 16(1), 120–134.
- Fauziyah, N. (2024). Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit dalam perspektif teori keagenan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 45–57.
- Hafidz, M., & Mulya, A. A. (2024). Ukuran KAP sebagai variabel moderasi memperkuat fee audit, audit tenure, dan audit market concentration

- dalam memengaruhi kualitas audit. *Jurnal Riset Akuntansi Terapan*, 8(2), 101–115.
- Hartono, J. (2023). *Teori portofolio dan analisis investasi* (13th ed.). BPFE Yogyakarta.
- Hawari, M., Nasution, R., & Harahap, S. (2025). Pengaruh kompetensi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(1), 66–78.
- Hery. (2021). *Auditing dan asurans: Pemeriksaan akuntansi berbasis standar audit internasional*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Standar audit (SA 200): Tujuan keseluruhan auditor independen dan pelaksanaan audit berdasarkan standar audit*. IAPI.
- IDXChannel. (2024). BEI catat 46 emiten terlambat sampaikan laporan keuangan. Diakses dari <https://www.idxchannel.com>
- Indriyani, M., & Meini, Z. (2021). Pengaruh ukuran KAP, audit fee, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit: Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 210–222.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Junaidi, & Nurdiono. (2016). *Kualitas audit: Perspektif teori dan praktik*. Andi Publisher.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (14th ed.). Rajawali Pers.
- Lizara, F. S., & Subiyanto, B. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure, dan financial distress terhadap kualitas audit: Studi pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017–2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(3), 88–97.
- Putri, A. N., & Astuti, T. D. (2025). *Pengaruh audit tenure, audit fee, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit*. Journal of Economics and Accpunting. Vol 6, No 2.
- Pratiwi, N., Sari, D., & Wijaya, T. (2023). Pengaruh ukuran KAP dan independensi terhadap kualitas audit pada KAP BAMS di Jakarta. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 34–47.
- Sharma, S. (1981). *Identification of moderating effects in multiple regression analysis*. Journal of Marketing Research, 18(3), 305–308.
- Silitonga, R., Hutabarat, E., & Simanjuntak, M. (2024). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit: Studi kasus pada KAP di wilayah Kota Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 90–104.
- Sriyanti, R., & Jianto. (2019). Pengaruh profesionalisme, pengalaman kerja, dan independensi auditor terhadap kualitas audit (Studi pada auditor Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 30(2), 45–56.

- Tandiontong, M. (2024). *Kualitas audit dan pengukurannya* (Edisi terbaru). Bandung: Alfabeta.
- Tina, A. (2023). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit dengan integritas sebagai variabel moderasi pada KAP Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 9(1), 40–52.
- Tuanakotta, T. M. (2021). *Audit kontemporer* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Woodward, J. (1965). *Industrial organization: Theory and practice*. Oxford University Press.